

Judul: Percantik rumah dengan jam dinding kayu

Bosan dengan jam dinding yang bentuknya gitu-gitu aja? Coba deh kamu jalan-jalan ke marketplace online. Di sana ada banyak kerajinan jam dinding yang unik-unik banget!

Jam dinding unik ini bikin rumah semakin terlihat minimalis

Salah satunya adalah jam dinding berbahan dasar kayu. Material ini cocok dipajang di ruangan berkesan klasik. Ada salah satu produk jam dinding yang tersusun dari kayu MDF panjang dan disusun menyamping. Kemudian, bagian pinggirnya dibentuk melingkar. Pengrajin mengecat bagian depan jam dinding supaya terlihat menarik. Ia menyisakan beberapa bagian supaya mudah dibentuk angka. Warna yang dipilih sendiri merupakan gradasi biru ke putih.

Mesin jam dinding yang digunakan berjenis Quartz dengan baterai AA. Harganya sendiri terjangkau banget, di bawah 100 ribu rupiah. Kerajinan seperti jam dinding unik lahir dari perjuangan dan cita-cita pengrajin dalam menghasilkan karya. Misalnya saja Rachel dan Seto. Keduanya merupakan pengrajin yang mengolah sisa-sisa pengerjaan kayu furniture menjadi kerajinan.

Rachel Febrina merupakan seorang arsitek dan interior designer. Ia sering melihat produksi kayu di berbagai workshop. Di setiap kunjungannya, ada hal yang menarik perhatian, yaitu tumpukan kayu sisa. Benda itu teronggok dan dibiarkan menumpuk menjadi sampah. Rachel merasa, tumpukan sampah itu bias jadi hal yang berguna.

Akhirnya, Rachel mulai memproduksi barang-barang yang terbuat dari kayu sisa. Ia mengajak partnernya, Seto Aji, untuk menangani produksi berbagai produk. Sementara itu, Rachel lebih fokus pada marketing dan desain produksi. Lalu, memasarkan produknya tersebut secara online.

Ancaman produk jam dinding kreatif dari produk tiruan

Ada ancaman tersendiri buat pengrajin kreatif seperti Rachel saat memasarkan produk, diantaranya adalah produk tiruan yang menjamur di pasaran.

Nyatanya, produk tiruan disukai banyak orang. Barang-barang bermerek terkenal saat ini dijadikan keharusan buat naikin citra diri individu dalam pergaulan di masyarakat. Barang tiruan atau KW sering dicari karena faktor kebutuhan fashion dan ekonomi.

Faktanya, gak sedikit barang imitasi yang kualitasnya gak jauh beda sama produk asli. Selain itu, barang KW lebih banyak ditemukan di pasaran. Belum lagi, di Indonesia,

jarang ada yang mempermasalahkan hal ini dengan hukum.

Kondisi tersebut diperparah lagi sama barang China yang dengan mudah masuk ke Indonesia. Perjanjian China ASEAN Free Trade Area (CAFTA) menyebabkan perdagangan bebas antara China dengan negara ASEAN. Serbuan produk China ini tentunya memberikan dampak serius buat produsen lokal.

Akibat maraknya produk tiruan menguasai sebagian besar pasar tanah air

Seorang pedagang tekstil Pasar Tanah Abang mengaku kalau dia lebih memilih menjual barang China daripada lokal. Alasannya, barang China jauh lebih murah. Makanya, 80 persen produk China memenuhi Pasar Tanah Abang.

Di tempat lain, seorang pedagang mainan anak menyatakan hal serupa. Tokonya kini dibanjiri mainan dari China. Ia mengatakan kalau produk China cenderung lebih awet dan tahan lama. Karena hal tersebut, produsen mainan lokal akhirnya menurunkan harga 5 sampai 10 persen.

Gak hanya di kota, ternyata dampak CAFTA juga sampai ke daerah. Salah satunya adalah sentra batik Pekalongan, Jawa Tengah. Omzet penjualan batik di Pasar Grosir Sentono menurun pasca diberlakukannya perjanjian tersebut.

Melihat masalah ini, pemerintah mencoba melakukan beberapa program. Pertama, melakukan survei kebutuhan dan keinginan pasar akan produk kerajinan. Setelah itu, pemerintah akan memberikan pelatihan kepada pengrajin supaya mampu membuat produk sesuai permintaan pasar. Pemerintah juga mulai mengirim desainer ke daerah untuk melatih pengrajin mengemas produk dengan lebih menarik.

Eksistensi pasar handmade menjadi asa baru para perajin

Pengrajin gak semestinya ciut duluan melihat kondisi pasar yang sangat kompetitif. Soalnya, ternyata potensi kerajinan tangan Indonesia besar banget. Sektor ini udah banyak ngebantu perekonomian nasional.

Faktanya, nilai ekspor kerajinan tangan lokal meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2010, nilai ekspor mencapai 15,5 triliun rupiah. Pada 2013, naik menjadi 21,7 triliun. Nilai ekspor tahun 2013 tersebut udah berkontribusi sebesar 18,26 persen buat ekspor sektor ekonomi kreatif.

Gak hanya laris di dunia internasional, penjualan kerajinan dalam negeri juga terus naik. Konsumsi berbasis rumah tangga buat barang kerajinan tangan tahun 2010 mencapai 110,4 triliun rupiah. Pada tahun 2012, naik menjadi 145,2 triliun rupiah.

Selain itu, Inacraft, pameran kerajinan tangan lokal terbesar di Indonesia juga turut menunjukkan popularitas industri ini. Pada tahun 2014, Inacraft berhasil menarik 154.363 pengguna dengan total penjualan 115,7 miliar. Tahun 2015, penggunaanya naik jadi 166.635 orang dengan penjualan 121,6 miliar.

Ada banyak cara buat menggali potensi ini, salah satunya mengenalkan barang lewat internet. Qlapa, salah satu marketplace online memungkinkan seorang pengrajin di daerah untuk memasarkan produk tanpa batasan ruang dan waktu. Inovasi ini bisa meningkatkan popularitas kerajinan Indonesia. Qlapa gak cuma menjual item fashion, tapi juga perabot seperti jam dinding, lemari, rak, dll.